

+Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 1 No. 1 January – June 2024; page 27-32

e-ISSN: 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrspadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v1i1.14>

Article history:

Received: January 20th, 2024

Revised: January 22th, 2024

Accepted: January 24th, 2024

Membangun Sikap Mental dan Kecerdasan Emosional Berwirausaha (Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Mandiri)

Jumattul Koip¹, Nirfison², Abdul Qohar³

Teknik Industri STTM Muhammadiyah Tangerang^{1,2}, Sistem Informasi-Universitas

Muhammadiyah Banten³

e-mail: jumatul.koip@sttmutu.ac.id¹, nirvison@sttmutu.ac.id², abdulqohar667@gmail.com³

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dan siswi dalam memahami tentang cara berwirausaha, membuka pola pikir siswa dan siswi untuk menciptakan kreativitas dalam berwirausaha dan memberikan motivasi kepada siswa dan siswi untuk mengembangkan minatnya di dalam berwirausaha. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa kegiatan. Diawali dengan melakukan survei berupa sosialisasi kepada objek pengabdian kepada masyarakat, dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat dan survei ke lokasi pengabdian kepada masyarakat. Setelah survey dilanjutkan dengan sosialisasi dengan melakukan silaturahmi dengan ketua yayasan, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan. Pada tahap ini juga dilakukan upaya kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen Teknik Industri STTM Muhammadiyah Tangerang sebanyak 3 orang. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang bagaimana meningkatkan minat dan potensi siswa/siswi untuk berwirausaha di SMK Mandiri.

Kata Kunci: Sikap Mental, Kecerdasan Emosional, Kewirausahaan

Abstract

The purpose of this community service activity is to help students and students understand about entrepreneurship, open the mindset of students and students to create creativity in entrepreneurship and provide motivation for students and students to develop their interest in entrepreneurship. This method of implementing community service is carried out in several activities. Starting with conducting a survey in the form of socialization to the object of community service, by compiling various things that will be conveyed during service activities which include: preparation of material to be given, preparation of a schedule for providing material, division of tasks for community service teams and surveys to community service locations. After the survey, it was continued with socialization by conducting a relationship with the chairman of

the foundation, conveying the intent and purpose of community service activities to be held. At this stage, collaborative efforts are also made and determine the schedule of service activities. The implementation team for community service activities is 3 lecturers of Industrial Engineering STTM Muhammadiyah Tangerang. The community service team provided material on how to increase students' interest and potential for entrepreneurship at SMK Mandiri.

Keywords: Mental Attitude, Emotional Intelligence, Entrepreneurship

Pendahuluan

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Wirausaha/wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan/kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri.

Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, atau koperasi yang memberikan mata kuliah *entrepreneurship* yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha. Tidak jarang juga setelah seseorang memperoleh kursus atau pendidikan non-gelar melalui koperasi atau koperasi kredit, bahkan setelah mendengarkan cerita sukses pengalaman bisnis yang dimiliki oleh orang-orang di sekitar kita, meskipun bisnis kecil-kecilan, dapat menjadi pemicu, potensi dan motivasi utama untuk menjadi wirausahawan yang berhasil.

Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total. Secara umum motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain Laba, Kebebasan, Impian personal, dan Kemandirian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, di samping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Seorang wirausaha tidak menunggu hari gajian atau tanggal gajian, tetapi setiap hari diharapkan memperoleh pendapatan rutin. Seorang wirausaha akan berusaha sistem bisnisnya dapat dijalankan orang lain, dirinya sendiri dapat berjalan-jalan. Tabel berikut adalah perbedaan esensial antara *entrepreneur* dengan karyawan atau orang gajian.

Dalam situasi ekonomi sesulit apa pun, seorang entrepreneur atau wirausahawan harus tetap optimis dalam menggeluti bisnisnya. Sebab, sesungguhnya keberanian seorang *entrepreneur* dalam menggeluti bisnisnya adalah

terletak pada optimisme. Dengan tetap optimis, kita akan tetap termotivasi dan cemerlang dalam memanfaatkan setiap peluang bisnis.

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa emosi bisa terbangun dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pengambilan keputusan lebih baik, baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi. Ketika semakin banyak orang menyadari dan menerima bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah sama pentingnya untuk kesuksesan profesional sebagai keterampilan teknis, maka semakin banyak organisasi menggunakan pengujian EQ ketika menyusun penggajian, mengevaluasi, dan mempromosikan personil. Penggunaan EQ sebagai indikator komprehensif kecerdasan terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan organisasi di masa mendatang. Dalam perjalanan dua dekade terakhir peneliti EQ telah mengembangkan tiga model utama. Ketiga model tersebut termasuk *ability*, *mixed*, dan *trait*.

Berangkat dari latar belakang yang digambarkan diatas, kami berinisiatif untuk membentuk tim pengabdian kepada masyarakat bagi siswa dan siswi SMK Mandiri melalui program penyuluhan materi “Meningkatkan minat dan potensi siswa siswi untuk berwirausaha.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu siswa dan siswi dalam memahami tentang cara berwirausaha, membuka pola pikir siswa dan siswi untuk menciptakan kreativitas dalam berwirausaha dan memberikan motivasi kepada siswa dan siswi untuk mengembangkan minatnya di dalam berwirausaha.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa kegiatan. Diawali dengan melakukan survei berupa sosialisasi kepada objek pengabdian kepada masyarakat, dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian kepada masyarakat dan survei ke lokasi pengabdian kepada masyarakat.

Setelah survey dilanjutkan dengan sosialisasi dengan melakukan silaturahmi dengan ketua yayasan, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan. Pada tahap ini juga dilakukan upaya kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen Teknik Industri STTM Muhammadiyah Tangerang sebanyak 3 orang. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang bagaimana meningkatkan minat dan potensi siswa/siswi untuk berwirausaha di SMK Mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Unit Pengabdian kepada Masyarakat LPPM STTM Muhammadiyah Tangerang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Teknik Industri telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di SMK Mandiri, di Kabupaten Tangerang.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama Senat Mahasiswa STTM Muhammadiyah Tangerang

Pengurus yayasan dan staf pengajar di SMK Mandiri sangat berantusias dengan kegiatan pengabdian ini, yang dampaknya dapat membuka wawasan masyarakat, bertambahnya keilmuan bagi tentang minat dan potensi siswa siswi untuk berwirausaha. Wawasan dan Ilmu yang diperoleh pada Pengabdian Masyarakat kali ini ternyata mampu memberikan semangat baru bagi tim dosen STTM Muhammadiyah Tangerang dalam menyampaikan materi dan motivasi serta berkontribusi bagi generasi muda, di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini selayaknya akhirnya dapat diterapkan di dalam kehidupan di masyarakat dan menjadi *life skill* bagi siswa/siswi di SMK Mandiri. Serta mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat kelak.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kewirausahaan di SMK Mandiri oleh Tim pengabdian kepada masyarakat STTM Muhammadiyah Tangerang

Kesimpulan

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lakukan, maka peserta kegiatan dapat memahami definisi dan karakteristik kewirausahaan baik secara teori maupun prakteknya, walaupun secara mendasar. Sehingga diperlukan pelatihan dan materi lanjutan tentang meningkatkan minat dan potensi bagi siswa/ siswi SMK Mandiri agar siap berwirausaha setelah lulus nantinya.

Daftar Pustaka

- [1]. Ary Ginanjar Agustian. 2003. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Penerbit Arga: Jakarta.
- [2]. Colquitt, Le Pine, and Wesson. 2009. *Organizational Behavior*. Mc Graw Hill Irwin: New York.
- [3]. Cooper, Robert K and Ayman Sawaf, 1997. *Executive EQ – Emotional Intelligence in Business*. London: Orion Business Books.
- [4]. Caruso dan Salovey. 2003. *The Emotionally Intelligent Manager, How To Develop And use of Four Key Emotional Skill of Leadership*. Jossey-Bass: New York.
- [5]. Dulewicz, Vic and Higgs, Malcolm. 2000, *Emotional Intelligence You Can't Afford to Ignore It*, ASE (<http://www.asesolutions.co.uk/ei/Default.thm>)
- [6]. Ekman P. 1992. "An Argument for Basic Emotion," *Journal of Personality and Social Psychology*. Juli 1992.
- [7]. Ekman P. 2003. *Emotion Revealed: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. Time Books Henry Holt and Co.: New York.
- [8]. Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Alih Bahasa: T.Hermaya. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [9]. Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [10]. Ippho Santosa. 2012. *Wasiat Terlarang: Dasyat Dengan Otak Kanan*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- [11]. Ippho Santosa. 2012. *Percepatan Rezeki: Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- [12]. Kinicki and Kreitner. 2008. *Organizational Behavior: Key Concept, Skill and best Practices*. Mc Graw Hill Irwin: New York.
- [13]. LeDoux, Joseph. 1996, *The Emotional Brain: The Mysterious Underpinnings of Emotional Life*. Simon & Schuster: New York.
- [14]. Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Pustaka Populer Obor: Jakarta.
- [15]. Mayer, J. D. Salovey, P. dan Caruso, D. R. 2000. *Models of Emotional Intelligence*. In R. J. Sternberg (Editor). *Cambridge Handbook of Human Intelligence* (2nd ed): New York.
- [16]. Muhammad Syahril. 2011. *Anakku Maukah Kau Jadi Pengusaha: Spiritual Entrepreneur Quotient*. Lentera Ilmu Cendekia: Jakarta.
- [17]. Reni Akbar Hawadi. 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- [18]. Slocum, Hellriegel. 2009. *Principles of Organizational Behavior 12th Edition*. Chengage Learning, International Student: South-Western.
- [19]. Solomon R.C. 2002. "Back to Basics: On the Very Idea of Basic Emotions". *Journal for the Theory of Social Behaviour* 32 Nomor 2. Juni 2002.

- [20]. Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi: Organizational Behaviour*. Alih Bahasa: Diana Angelica. Salemba Empat: Jakarta.
- [21]. Steinberg, John M. 1999. *What Are Emotions? EQ Today* <http://www.eqtoday.com/emotions.html>.
- [22]. Sumiyati. 2008. "Analisis Kinerja Guru Kimia SMU DKI Jakarta Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 071. Tahun Ke-14. Maret 2008.
- [23]. Sudarwan Danim. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos*.
- [24]. Shapiro, Lawrence E.. 1997. *Mengajarkan Emosional Intelligence pada Anak*. Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [25]. Stein, J. Steven dan E Howard. 2002. *Ledakan EQ*. Alih Bahasa: Trinanda Rainy Januar Sari dan Yudhi Murtanto. Penerbit Kaifa: Bandung.